

PENGARUH KOMPETENSI PUSTAKAWAN TERHADAP KINERJA PERPUSTAKAAN DI UPT PERPUSTAKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh : Diyah Kartikasari
Pembimbing : Drs. Aan Permana, M.M
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang

E- mail : Diyahkartikasari@rocketmail.com

Abstrak

Skripsi ini membahas mengenai “Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kinerja Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kompetensi pustakawan dengan kinerja perpustakaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi pustakawan dengan indikator kompetensi profesional dan kompetensi individual, dari indikator tersebut terdapat sub indikator yang menjadi ukuran kompetensi pustakawan yaitu terampil, kreatif, cerdas, tanggap, luwes, komunikasi dan suka melayani, ramah dan simpatik. Sedangkan Variabel terikatnya (Y) adalah kinerja perpustakaan dengan indikator penemuan kembali dokumen, peminjaman dokumen, pertanyaan dan layanan referensi dan penelusuran informasi. Metode yang digunakan metode survei yaitu metode kuantitatif yang di dukung dengan analisis deskriptif. Populasinya adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling insidental, dengan jumlah sampel 97. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden sebanyak 48,5% atau sebanyak 47 responden menyatakan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang mempunyai kompetensi di bidangnya dan sebanyak 47,4% atau 46 responden menyatakan bahwa kinerja perpustakaan masih kurang. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi pustakawan dengan kinerja perpustakaan. Sedangkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,366 > 1,661$, artinya bahwa kompetensi pustakawan berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan.

Kata kunci : Kompetensi Pustakawan, Kompetensi profesional, Kompetensi Individual, Kinerja Perpustakaan.

ABSTRACT

This study discusses "The influence of Librarian Competencies toward library performance in Semarang State University Library". The purpose of this research to discover there is influence or not between librarian competencies with library performance. Independent Variable (X) on this research is librarian competencies with the indicator of professional competencies and individual competencies, out of the indicator there are sub-indicator be measurement of librarian competencies in this research, consist of skill, creative, intelligence, perceptive, flexible. communication, and love to serve, friendly, and sympathetic. Dependent Variable (Y) on this research is library performance with the indicator of documents retrieval, documents loan, question and reference services, and information searching. This research use survey method which is a quantitative method that supported with descriptive analysis. The population in this research are students of university. Determination of the sample are 97 people by using incidental sampling techniques. Data collection

techniques in this research use questionnaire, literature study, and interview. The result of this research indicated that out of 97 respondents were 48,5% or 47 respondents explain the librarian of Semarang State University Library have competencies in their sector. 47,4% or 46 respondents explain that library performance is still low. The test of simple linear regression indicate that there was a significant influence between librarian competencies with library performance. Whereas the result of hypothesis indicate that the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $8,366 > 1,661$, means librarian competencies influenced to library performance.

Keywords : Librarian competencies, Professional Competencies, Individual Competencies, Library Performance.

PENDAHULUAN

Dalam undang – undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dalam pasal 1, disebutkan bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi (PPT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang bersama – sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma PT (Perguruan Tinggi) melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya (Pedoman PPT, Jakarta : Dirjen DIKTI, 1994, hal.3).

Jika sebuah perpustakaan perguruan tinggi dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat di lingkungannya, termasuk didalamnya pustakawan dan staf administrasi di perpustakaan tersebut juga berkualitas. Dengan adanya pelayanan yang berkualitas oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi, maka tujuan yang ditetapkan oleh lembaganya dapat tercapai. Perpustakaan yang baik dapat diukur dari keberhasilannya dalam menyajikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat pemakainya. Semakin baik pelayanannya, semakin tinggi penghargaan yang diberikan pada sebuah perpustakaan, lengkapnya fasilitas yang ada, besarnya dana yang disediakan serta banyaknya tenaga pustakawan tidak berarti apa – apa bila perpustakaan tersebut tidak mampu menyediakan pelayanan yang bermutu. oleh karena itu pustakawan hendaknya diupayakan memiliki sumberdaya yang berkualitas (Megaminingsih, 1999 : 22). Ada suatu pendapat bahwa “ *Library is Librarian*” (perpustakaan adalah pustakawan). Pendapat ini mengandung pengertian

bahwa sebuah perpustakaan bukan lagi hanya merupakan tempat atau aspek fisik saja, tetapi lebih merupakan segenap aktivitas yang dimotori oleh pustakawannya. Dengan demikian, pustakawan merupakan salah satu sumber daya yang menggerakkan sumber daya yang lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (Perpusnas, 2002 : 1).

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terus berkembang ternyata berpengaruh pada kehidupan perpustakaan. Adanya kemajuan teknologi yang menyebabkan ledakan informasi maka diperlukan pustakawan yang kreatif dan inovatif, serta terus menerus membuka diri. Pustakawan yang kreatif dan inovatif mampu mendaya gunakan modal intelektual dan keterampilan dalam melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, akan dapat memberikan nilai bagi kepentingan perpustakaan maupun bagi para pemakai di tempatnya bekerja. Hal ini berarti pustakawan selalu berupaya untuk membangun kinerja ke arah yang lebih baik dan produktif dalam melaksanakan tugas – tugasnya. Tuntutan peningkatan kualitas kinerja pustakawan tersebut merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin maju, serta perkembangan tuntutan reformasi di Indonesia terutama terhadap pelaksanaan tugas aparatur negara termasuk dalam hal ini pustakawan. UPT Perpustakaan Universitas Semarang merupakan satuan perpustakaan di Perguruan Tinggi Negeri di Semarang yang melayani kebutuhan dosen dan mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Perpustakaan Negeri Semarang memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari pustakawan ahli dan pustakawan terampil.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti apakah kualitas pustakawan berkaitan dengan kinerja perpustakaan di upt perpustakaan Universitas Negeri Semarang. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut, maka penulisan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kinerja Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang”. Adapun tujuan Tujuan dari peneitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kinerja perpustakaan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang dan untuk mengetahui persepsi pemustaka mengenai kompetensi dan kinerja perpustakaan.

KOMPETENSI PUSTAKAWAN

Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sikap, nilai, perilaku, dan karakteristik seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan tingkat kesuksesan secara optimal (Hermawan, 2006 : 174). Menurut Richard E. Boyatzis kompetensi adalah karakteristik – karakteristik yang berhubungan dengan kinerja unggul atau efektif di dalam pekerjaan (Sudarmanto, 2007 : 46). Menurut hasil Diskusi Komisi II Rapat koordinasi pengembangan Jabatan Fungsional Pustakawan dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten / Kota seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI, kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap , nilai perilaku serta karakteristik pustakawan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal (Hermawan, 2006 : 174). Jadi kompetensi pustakawan adalah segala kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai perilaku serta karakteristik pengelola perpustakaan yang melaksanakan pekerjaan secara optimal untuk mencapai kinerja unggul atau efekti dalam pekerjaan.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga termasuk dalam hal ini perpustakaan dikatakan bermutu apabila kualitas pelayanan yang di berikan kepada publik telah memperoleh pengakuan dari masyarakat. Kualitas tersebut dapat dicapai oleh sebuah perpustakaan manapun termasuk perpustakaan perguruan tinggi negeri maupun swasta, dengan cara kerja keras, sehingga prestasi kerja lebih maksimal. Jika sebuah perpustakaan perguruan tinggi dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat di lingkungannya,

termasuk didalamnya pustakawan dan staf administrasi di perpustakaan tersebut juga berkualitas. Dengan adanya pelayanan yang berkualitas oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi, maka tujuan yang ditetapkan oleh lembaganya dapat tercapai. Kompetensi pustakawan sebagai salah satu profesi juga dituntut agar profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam melayani kebutuhan informasi bagi pemakainya. Untuk memperoleh predikat profesional pustakawan harus memiliki kompetensi sesuai standar yang di tentukan. Seorang yang bekerja dibidang apapun di katakan profesional begitu pula seorang pustakawan tidak cukup dengan memiliki ijazah akademik saja, tetapi juga harus memenuhi standar kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diuji tingkat kompetensinya. Standar kompetensi yang dikehendaki oleh organisasi profesi pustakawan di Amerika Serikat yaitu The US Special Libraries Association (US- SLA) membagi kompetensi menjadi 2 jenis yaitu : Kompetensi Profesional dan Kompetensi Individu (Supriyanto, 2006 : 332).

Kompetensi Profesional

Dalam loka karya pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan perpustakaan di Indonesia yang diselenggarakan oleh pengurus besar ikatan pustakawan Indonseia, The British Council dan Perpustakaan Nasional di jakarta pada tahun 1994, yang kemudian di tahun 2003 The US Special Libraries Association (US- SLA) mengeluarkan Standar kompetensi Pustakawan sebagai berikut aspek Profesional yaitu selain pustakawan memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, pustakawan juga harus gemar membaca, terampil, kreatif, cerdas, tanggap, berwawasan luas, berorientasi ke depan, mampu menyerap ilmu lain, objektif, generalisasi di satu sisi tetapi memerlukan disiplin ilmu tertentu di pihak lain, berwawasan lingkungan, menaati etika profesi pustakawan, mempunyai motivasi tinggi, berkarya di bidang kepustakawanan dan mampu melaksanakan penelitian serta penyuluhan(Supriyanto, 2006 : 332).

Kompetensi Individu

Pustakawan Indonesia harus bertakwa kepada Tuhan YME, bermoral Pancasila, mempunyai tanggungjawab sosial dan kesetiakawanan, memiliki etos kerja yang tinggi, mandiri, loyalitas tinggi terhadap profesi, luwes, komunikasi dan sikap suka melayani, ramah dan simpatik, tanggap terhadap kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

berdisiplin tinggi dan menjunjung tinggi etika pustakawan Indonesia.

Untuk menciptakan citra yang baik pustakawan adalah kompetensi kepakaran pustakawan yang di bentuk dari dua hal yaitu *hard skill* dan *soft skill*, yang pertama berhubungan dengan penguasaan teknis dan detail bidang ke pustakawanan dan keperpustakaan dan yang kedua kemampuan berpikir strategis sebagai perumusan kebijakan – kebijakan, wawasan masa depan dan kemampuan perencanaan strategis,

Kinerja Perpustakaan

Kinerja atau sering disebut unjuk kerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi (Harinandja, 2002: 195). Kinerja adalah tindakan dan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi, kinerja bukan konsekuensi atau hasil tindakan tetapi tindakan itu sendiri (Ricard , 2003 dalam Sudarmanto, 2009 : 9).

Kinerja atau “ *performance*” sebuah perpustakaan adalah gambaran atas keberhasilan ataupun kegagalan penyelenggaraan perpustakaan (Sutarno, 2006 : 116). Kinerja perpustakaan dapat dikembangkan melalui komponen – komponen yang ada di dalamnya, komponen utama yang menjadi pokok pengembangan yaitu sumber daya manusia, koleksi, sistem layanan, fasilitas pendukung dan marketing. Kualitas suatu perpustakaan harus diukur dalam hal yang berkaitan dengan interaksi pemakai perpustakaan dengan sumber daya perpustakaan dan pelayanan yang di berikan. Jadi kinerja sebuah perpustakaan tergantung pada sumber daya yang ada di dalamnya, baik itu dari sumber daya manusia yang mengelola bahan pustaka dan melayankan bahan pustaka atau koleksi kepada pemakai perpustakaan maupun fasilitas dan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen yang digunakan *International Standards Organisation* (1998) menerbitkan *ISO/DIS 11620 Information and documentation—Library performance indicators* yang mendata indikator – indikator yang dapat digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan , dibatasi pada :

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai cara (Sugiyono, 2011 : 137). Bila dilihat dari segi cara atau tekniknya pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

- a. Penemuan kembali dokumen (kecepatan temu balik).
- b. Peminjaman dokumen.
 - c. Pertanyaan dan layanan referensi (rerata pertanyaan yang terjawab dengan benar).
 - d. Penelusuran informasi (berhasil atau tidaknya penelusuran lewat catalog).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini merupakan metode kuantitatif yang didukung dengan analisis deskriptif dengan interpretasi data. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik kuesioner sehingga data yang muncul salah satu jenisnya adalah data yang memiliki nilai angka. Dari data-data ini nantinya akan diolah dan hasilnya akan disertakan dengan penjelasan yang akan menerangkan hasil pengolahan data tersebut, inilah yang disebut dengan analisis deskriptif dengan interpretasi data.

Populasi menurut Sugiyono (2011: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang. Pengunjung/ pengguna perpustakaan UNNES rata- rata dalam enam bulan sebanyak 3653 pengunjung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, dengan demikian maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 97 mahasiswa. Selanjutnya dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling incidental yang merupakan salah satu dari teknik nonprobability sampling. Sampling incidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, jadi siapa saja yang kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok untuk dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2011: 85).

ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik :

- a. Teknik angket (Kuesioner)
Kuseioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup dengan bantuan skala likert, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih

b. Wawancara

Wawancara adalah cara digunakan untuk mendapat informasi secara lisan dari seorang informan dengan bercakap – cakap langsung dan berhadapan muka dengan informan tersebut. Wawancara dilakukan sebagai teknik bantu pengumpulan data

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan kompetensi pustakawan dan kinerja perpustakaan.

Pengolahan Data

1. Pemeriksaan (*Editing*)

Editing adalah proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban – jawaban pada kuesioner telah terisi lengkap atau belum.

2. Pengkodean (*Coding*)

coding yaitu kegiatan melakukan klasifikasi data dari jawaban responden dengan memberikan kode/ simbol serta skor menurut kriteria yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan pengukuran sebagai berikut:

- o Sangat Setuju, diberi skor 4;
- o Setuju, diberi skor 3;
- o Kurang Setuju, diberi skor 2;
- o Tidak setuju, diberi skor 1;

3. Tabulasi

Tabulasi yaitu membuat tabel – tabel yang berisi data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang di butuhkan. Untuk memudahkan dalam perhitungan maka penulis memilih menggunakan komputer, yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dilakukan pensinkronan untuk masing-masing variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dari masing-masing responden. Alat analisis statistik dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kinerja Perpustakaan Di Universitas Negeri Semarang” menggunakan regresi linear sederhana. Untuk memenuhi asumsi- asumsi estimasi regresi hendaknya dilengkapi dengan uji –

uji yang diperlukan. Teknik uji regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas. Setelah data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana. Pengujian validitas, reliabilitas, uji t dan analisis dari indikator-indikator dalam penelitian ini tidak dihitung secara manual, tetapi dengan menggunakan komputer dengan program SPSS versi 17.0.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dan melalui pengolahan yang menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) di dapatkan Variabel kompetensi pustakawan dan variabel kinerja perpustakaan masing – masing memiliki indikator, indikator – indikator tersebut di uji validitas, mendapatkan hasil bahwa hasil pengolahan dari jawaban responden sudah valid dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada uji reabilitas pada penelitian ini di dapatkan hasil 0,874 sedangkan variabel mempunyai nilai reliabilitas 0,708, dari kedua variabel reliabel semua nilai α yang di peroleh $> 0,60$ jadi kesimpulannya bahwaha data yang diperoleh sudah benar sesuai dengan kenyataan dan penelitian cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Variabel kompetensi pustakawan menunjukkan hasil pada kategori kompetensi dengan persentase sebesar 48,5 % atau sebanyak 47 responden menyatakan bahwa pustakawan memiliki kompetensi di bidangnya dalam hal melayani pemustaka. Berdasarkan data yang didapat dari 97 responden dapat diketahui kesimpulan tanggapan responden mengenai kompetensi pustakawan. Variabel kinerja perpustakaan menunjukkan hasil pada kategori kinerja kurang baik dengan persentase jawaban 47,4 % atau 46 responden menyatakan bahwa kinerja pustakawann dalam bekerja kurang baik. diketahui kesimpulan tanggapan responden mengenai kinerja perpustakaan. Berdasarkan uji asumsi klasik: uji normalitas data dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas, uji autokolerasi dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data yang dipakai tidak ada yang kelusr dari hubungan antara variabel kompetensi pustakawan dan kinerja perpustakaan, uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak

memiliki gejala adanya heteroskedastisitas yang berarti tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi. Berdasarkan uji analisis regresi diketahui bahwa kompetensi pustakawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perpustakaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil hipotesis melalui uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,366 > 1,661$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, H_1 dalam penelitian ini adalah kompetensi pustakawan berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap 97 responden dalam meneliti pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kinerja perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi pustakawan dan variabel kinerja perpustakaan masing – masing memiliki indikator, indikator – indikator tersebut di uji validitas, mendapatkan hasil bahwa hasil pengolahan dari jawaban responden sudah valid dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada uji reabilitas pada penelitian ini di dapatkan hasil 0,874 sedangkan variabel mempunyai nilai reliabilitas 0,708, dari kedua variabel reliabel semua nilai α yang di peroleh $> 0,60$ jadi kesimpulannya bahwasanya data yang diperoleh sudah benar sesuai dengan kenyataan dan penelitian cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.
2. Variabel kompetensi pustakawan menunjukkan hasil pada kategori kompetensi dengan persentase sebesar 48,5 % atau sebanyak 47 responden menyatakan bahwa pustakawan memiliki kompetensi di bidangnya dalam hal melayani pemustaka. Berdasarkan data yang didapat dari 97 responden dapat diketahui kesimpulan tanggapan responden mengenai kompetensi pustakawan. Variabel kinerja perpustakaan menunjukkan hasil pada kategori kinerja

kurang baik dengan persentase jawaban 47,4 % atau 46 responden menyatakan bahwa kinerja pustakawannya dalam bekerja kurang baik. diketahui kesimpulan tanggapan responden mengenai kinerja perpustakaan.

3. Berdasarkan uji asumsi klasik: uji normalitas data dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas, uji autokorelasi dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data yang dipakai tidak ada yang keliru dari hubungan antara variabel kompetensi pustakawan dan kinerja perpustakaan, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas yang berarti tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi. Berdasarkan uji analisis regresi diketahui bahwa kompetensi pustakawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perpustakaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil hipotesis melalui uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,366 > 1,661$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, H_1 dalam penelitian ini adalah kompetensi pustakawan berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan.

SARAN

Hasil penelitian mengenai “ Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kinerja Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang” menyatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi dengan kinerja perpustakaan. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pustakawan meningkatkan kompetensi dan kinerja dengan mengikuti pelatihan atau diklat ataupun seminar yang dapat meningkatkan kompetensi pustakawan dan memotivasi peningkatan kinerja perpustakaan.
2. Dalam hal kompetensi Pustakawan harus lebih tanggap, terampil, harus bisa berkomunikasi dengan baik dan memiliki sikap suka melayani, pustakawan harus lah ramah dan lebih simpatik kepada pengguna

perpustakaan, lebih memiliki kreatifitas dalam bekerja dan meningkatkan produktifitas kerja di bidang pelayanan maupun di bidang pengembangan perpustakaan.

3. Dalam hal kinerja perpustakaan pustakawan harus meningkatkan kemampuannya untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ditanyakan oleh pemustaka, pustakawan harus melayani pengguna perpustakaan dengan lebih cepat melayani pemustaka agar pemustaka merasa puas dengan pelayanan yang di berikan oleh pustakawan.
4. Perpustakaan perlu mengadakan kotak saran untuk mengetahui sarean yang diberikan pemustaka untuk kemajuan perpustakaan dan meningkatkan kinerja perpustakaan, memberikan alur – alur proses layanan pada layanan sirkulasi, memberi papan petunjuk dan papan pengenalan pada meja kerja pustakawan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja perpustakaan. Karena sangat mungkin variabel lain yang tidak dijadikan sebagai variabel penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermawan, Rachman. 2006 *.Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto

Hariandja, Marikot Tua efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Megaminingsih, Tri Lestari. 1991. Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Media Informasi*, Vol. XIII, No. 3, Tahun 1999 : p.22- 27. Yogyakarta : UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Perpustakaan Nasional RI. 2003. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002 dan Keputusan Bersama Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala badan Kepegawaian negara Nomor: 23 Tahun 2003, dan Nomor: 21 Tahun 2003. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Sudarmanto. 2007. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Supriyanto. 2009. “Pengembangan Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi. Materi Seminar/Workshop & Musyawarah Nasional IV FPPTI : Kepustakawanan di Era Digital” FPPTI Bekerja sama dengan FPPTI Jawa Barat & ISIPII. Bandung : Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, tanggal 17 November 2009.

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto